

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Menurut Sudjiman (1993: 7) karya sastra merupakan ungkapan atau ungkapan perasaan yang dituangkan oleh penulis ke dalam bentuk tulisan yang indah dengan menggunakan kata-kata yang disusun sedemikian rupa untuk menambah keestetikan nilai serta menggunakan bahasa sempurna. Kesempurnaan ini terletak pada keunikan dan kesempurnaan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kesempurnaan bahasa dalam karya sastra menunjukkan kebebasan sastra dalam penggunaan bahasa dengan tujuan tertentu. Jika karya sastra belum disampaikan kepada pembaca, maka pengarang tersebut belum dapat menyampaikan karyanya menjadi objek yang dapat dinikmati dengan baik. Oleh karena itu, karya sastra dapat memiliki makna dan menjadi objek yang indah bila sudah diberi makna oleh pembacanya. Dalam karya sastra, bahasa sangat disesuaikan pada sistem dan pedoman sastra. Misalnya seperti karya sastra yang berbentuk puisi, karena memiliki pedoman sastra yang berbeda dengan prosa. Pedoman tersebut mempunyai makna lain dari arti bahasa atau pembacanya. Dalam bidang sastra, semiotik mempelajari tanda-tanda untuk menghasilkan makna yang berasal dari bahasa yang muncul dalam suatu karya. Karya sastra dibentuk sebagai pemikiran, perasaan serta keinginan pengarang lewat bahasa. Peran pengarang sebagai seorang pelaku bahasa menyiapkan tanda-tanda pada karya sastra

tersebut untuk bisa diinterpretasikan oleh pembaca. Pembaca sebagai ciri sastra untuk memberikan makna dari bentuk atau ciri visual (Pradopo, 2009:12).

Puisi sebagai karya sastra menggunakan bahasa sebagai media untuk mengungkapkan makna. Bahasa adalah media pengungkapan yang lentur. Kelenturan bahasa itu dapat dimanfaatkan dengan leluasa untuk mencapai kesan keindahan. Dalam puisi, bahasa memancarkan berbagai pengertian yang tidak ada batasnya. Kata-kata dalam puisi dibentuk pada waktu pengucapannya sendiri dan pikiran dari kata itu sendiri (Pradopo, 2009: 16).

Moon Changgil merupakan penyair Korea angkatan '80-an yang lahir di Gimje, Provinsi Jeolla Utara, Korea Selatan. Kumpulan Puisi Dure (Duresi Dongin) merupakan karya debut Moon Changgil yang dirilis pada tahun 1984. Pada tahun 1984 hingga 1991, Moon Changgil bergabung di Komunitas Sastra Buruh Guro dan pada 1984 hingga 1990 di Bagian Sastra Persatuan Pemuda Perusahaan Demokratisasi. Selain menulis dan menjadi penyair, Moon Changgil memimpin sejumlah media dan aktif di organisasi sastra di Korea. Beliau memimpin kelompok Changjak21 dan mengelola majalah sasrea Changjak21. Moon Changgil juga memimpin penerbit Di kota. Disamping itu, beliau bergabung dalam Konferensi Pengarang Korea, Perhimpunan Penyair Korea, Persatuan Pengarang Bangsa Korea, Lembaga Riset Kesusastraan Bangsa, Perhimpunan Goyang, dan Solidaritas Sosial Masyarakat Demokrasi Goyang.

Pada 2001, kumpulan puisi yang berjudul 철길이 희망하는 것은 (*Cheolgil-I hwimangha-neun keot-eun*) menerima dana kreasi karya dari Institut Pengembangan Kebudayaan dan Kesenian Korea. Kumpulan puisi 철길이 희망하는 것은 (*Cheolgil-I*

hwimangha-neun keot-eun) karya Moon Changgil mengacu struktur sosial, hak asasi manusia serta masalah yang terjadi pada Korea. Maka dengan itu, penulis tertarik untuk mencari representasi cinta yang terdapat pada puisi *Kim Ssi-eui Sarang*.

Cinta sangat sering terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Semua orang perlu dicintai. Cinta adalah suatu sikap seseorang yang istimewa terhadap orang lain, yang dapat mempengaruhi cara berfikir, perasaan dan tingkah laku (Rubin. 1970). Cinta dapat diartikan sebagai suatu perasaan dalam diri seseorang terhadap orang lain karena ada faktor pembentuknya.

Berdasarkan pemikiran yang disampaikan, peneliti mencoba melakukan suatu penelitian terhadap karya sastra puisi. Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis representasi cinta yang terdapat di dalam kumpulan puisi pada buku *Cheolgil-I hwimangha-neun keot-eun* karya Moon Changgil. Di dalam buku ini, terdapat satu puisi yang ingin dianalisis oleh penulis, yaitu pada puisi yang berjudul *Kim Ssi-eui Sarang*.

Selain pertimbangan di atas, puisi *Kim Ssi-eui Sarang* yang terdapat dalam kumpulan puisi *Cheolgil-I hwimangha-neun keot-eun* layak dijadikan sebagai objek penelitian, karena peneliti ingin menganalisis representasi cinta pada puisi *Kim Ssi-eui Sarang* menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini, berdasarkan gagasan-gagasan yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang di atas yaitu,

1. Bagaimana representasi cinta yang ada di dalam puisi *Kim Ssi-eui Sarang*?
2. Bagaimana denotasi dan konotasi yang ada dalam puisi *Kim Ssi-eui Sarang*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pertama untuk mendeskripsikan representasi cinta yang ada di dalam puisi *Kim Ssi-eui Sarang* dalam buku kumpulan puisi *Cheolgil-I hwimangha-neun keot-eun*.

Tujuan peneliti kedua untuk menganalisa denotasi dan konotasi yang ada dalam puisi *Kim Ssi-eui Sarang* dalam buku kumpulan puisi *Cheolgil-I hwimangha-neun keot-eun*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi pengetahuan tambahan bagi masyarakat mengenai representasi cinta pada hasil karya puisi sastrawan Korea
2. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai informasi tambahan mengenai tanda-tanda dari ilmu semiotika
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan perkembangan baru khususnya pada bidang semiotika

1.5. Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan analisis dan proses deskriptif.

1.6. Sistematika Penyajian

Sistematikan penyajian penelitian “REPRESENTASI CINTA DALAM PUISI *KIM SSI-EUI SARANG* KARYA MOON CHANGGIL” terdiri dari empat bab: bab 1, bab 2 bab 3, dan bab 4. Pada bab 1, peneliti membuat pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data, dan

sistematika Penyajian. Pada bab 2, peneliti membuat kajian pustaka yang memuat tinjauan pustaka, landasan teori, kerangka teori, kerangka pikir dan keaslian penelitian. Pada bab 3, peneliti membuat hasil pembahasan yang memuat hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab 4, peneliti membuat simpulan dan saran.

